

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pergeseran paradigma pelayanan kesehatan di rumah sakit telah terjadi dalam beberapa tahun ini, suatu pelayanan yang bersifat publik (dengan subsidi tinggi atau pelayanan yang dibiayai oleh pemerintah). Pengembangan suatu organisasi rumah sakit tentunya harus didukung sumber daya manusia yang memadai sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang maksimal. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, dimana pelayanan keperawatan di lakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan mulai dari proses preventif dan rehabilitatif, dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan utama untuk memungkinkan setiap masyarakat mencapai kehidupan yang sehat dan produktif yang dilakukan sesuai dengan wewenang, tanggung jawab dan etika profesi keperawatan.

Keperawatan sepenuhnya ditangani oleh profesi perawat itu sendiri, maka peran perawat dalam penyelenggaraan menjaga mutu pelayanan sangatlah penting. Perawat merupakan sumber daya manusia yang paling dekat dengan pasien karena intensitas pertemuan antara perawat dengan pasien selama 24 jam. Era globalisasi dan perkembangan teknologi di segala bidang, peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan perhatian terhadap

pemenuhan hak asasi manusia serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat menyebabkan peningkatan tuntutan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang berkualitas, serta tuntutan masyarakat akan profesionalisme rumah sakit.

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), salah satu pemberian asuhan keperawatan yang telah dan sedang dikembangkan di beberapa rumah sakit di Indonesia. Sistem pemberian asuhan keperawatan ini merupakan modifikasi atau gabungan antara model tim dan model perawat primer. Pada tahun 1997 di RSUPN Dr. Cipto Mangun Kusumo telah dikembangkan MPKP, kemudian model ini juga dikembangkan di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta, sejak bulan juni 1999 di beberapa ruang rawat inap percontohan (Nuryandani, 2000). Rumah sakit juga akan menghadapi tuntutan tentang akuntabilitas asuhan keperawatan karena tingkat kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka semakin meningkat. Karena itu kesiapan rumah sakit dalam memberikan pelayanan dengan mutu asuhan yang tinggi merupakan suatu keharusan, salah satunya penataan sistem pemberian asuhan keperawatan melalui implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP).

Praktik pelayanan keperawatan di banyak rumah sakit di Indonesia belum mencerminkan praktik pelayanan profesional. Metode pemberian asuhan keperawatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan klien, melainkan lebih berorientasi pada pelaksanaan

tugas. Pelayanan keperawatan profesional mewujudkan dampak positif yang memungkinkan pemberian asuhan keperawatan klien secara berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh perawat primer. Kinerja Perawat adalah suatu hasil yang dicapai dalam menjalankan tugasnya meliputi kemampuan teknis yaitu kemampuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara optimal yang meliputi keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap, kemampuan manajerial yaitu kemampuan dalam membagi tugas dan perannya dalam mengelola pasien, meliputi ketaatan terhadap prosedur dan kebijaksanaan, tanggung jawab dan kepemimpinan di Instalasi Rawat Inap, kemampuan interpersonal yaitu kemampuan perawat dalam berhubungan dengan orang lain baik antar perawat, tenaga medis lain, pasien dan keluarga pasien di Instalasi Rawat Inap.

Kualitas pelayanan profesional suatu Rumah Sakit dapat dilihat dari penampilan kinerja rumah sakit tersebut. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (Mangkunegara,2000). Perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan baik intelektual, teknikal, interpersonal dan moral bertanggung jawab dan berkewenangan melaksanakan asuhan keperawatan (Depkes RI, 2000). Pelayanan asuhan keperawatan yang optimal sebagai suatu tuntutan bagi organisasi pelayanan kesehatan. Sejak diakui keperawatan sebagai

profesi dan ditumbuhkan Pendidikan Tinggi Keperawatan (DIII Keperawatan PSIK) dan berlakunya Undang-undang No.23 Tahun 1992, dan PERMENKES No. 47/200; proses registrasi dan legislasi keperawatan, sebagai bentuk pengakuan adanya kewenangan dalam melaksanakan praktik keperawatan professional. Bertolak dari keadaan di atas, maka perlu dikembangkan adanya model praktik keperawatan yang perlu dan pantas diujicobakan, kemudian dikembangkan. Alasan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan diperlukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien atau konsumen, untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan) institusi, mempertahankan eksistensi institusi, untuk peningkatan kepercayaan konsumen atau pelanggan, dan menjalankan kegiatan sesuai aturan atau standar.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah Rumah Sakit swasta bertipe B yang beralamat di Jalan Raya Kaligawe Km. 4 Kota Semarang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 340 / Menkes / PER / III / 2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, RSI Sultan Agung Semarang yang semula bertipe C menjadi bertipe B, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor HK .03.05/I/513/2011. Rumah sakit ini menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu Rawat Inap, Poliklinik Umum, IGD, Kamar Operasi, ICU, *Medical Check up*, Hemodialisa, Poligakin dan Kesehatan Masyarakat Sekitar, sert unit penunjang seperti radiologi, laboratorium, *pathology anatomy*, dan

farmasi. Di rumah sakit ini terdapat pula pelayanan medis yang menjadi unggulan yaitu seperti *Lasik, Urology center, dan Semarang Eye Center*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dan hasil wawancara dengan Kepala Ruang didapatkan data bahwa seluruh ruangan yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang akan menggunakan Model Praktek Keperawatan Profesional. Penggunaan program Model Praktek Keperawatan Profesional ini dimulai dari ruang Baitushyfa, ruangan Baitushyfa jumlah perawatnya lebih banyak dibanding ruangan-ruangan lainnya yaitu dengan pendekatan model tim dan fungsional. Model tim digunakan pada saat jumlah ketenagaan memadai, dan ketika jumlah perawat yang jaga kurang memadai maka kembali menggunakan model fungsional. Ruang Baitushyfa mulai dilakukan model praktek keperawatan professional pada tahun 2009, dengan jumlah perawat 21, perawat primer berjumlah 2 (S1), dan perawat pelaksana berjumlah 19 (D3). Pagi hari satu perawat primer dibantu 4 perawat pelaksana, sedangkan siang dan malam hanya dilakukan oleh perawat pelaksana dengan jumlah 4. Setiap pagi dilakukan pre conference dan post conference pada siang hari, setiap pergantian sifit jaga selalu dilaksanakan serah terima. jumlah tempat tidur 27, memiliki 2 kelas yaitu 1B ada 9 tempat tidur, 1C 18 tempat tidur, Berdasarkan hal diatas peneliti beranggapan perlunya dilakukan penelitian tentang hubungan antara Model Praktek Keperawatan Professional dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara Model Praktek keperawatan Profesional dengan kinerja perawat di Ruang Baitushyfa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Model Praktek Keperawatan Professional dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Model Praktek keperawatan Profesional pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Mengetahui Hubungan antara Model Praktek keperawatan Profesional dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberi pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah terutama dalam bidang manajemen keperawatan, yaitu pengetahuan tentang Model Praktek Keperawatan Profesional.

##### **2. Bagi Instansi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam lingkup manajemen keperawatan dengan memberikan gambaran tentang Model Praktek Keperawatan Profesional dan kinerja perawat dalam melaksanakan Model Praktek Keperawatan Profesional.

##### **3. Bagi Klien**

Klien dapat menerima pelayanan kesehatan secara optimal dengan menggunakan pemberian asuhan keperawatan Model Praktek Keperawatan Profesional.

##### **4. Bagi perawat**

Dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi dari pelaksanaan Model Praktek Keperawatan Profesional serta dapat meningkatkan pelaksanaan konsep dari Model Praktek Keperawatan Profesional di RSISA Semarang.

5. Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat memberikan gambaran tentang Model Praktek Keperawatan Profesional dan kinerja perawat dalam melaksanakan Model Praktek Keperawatan Profesional di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Sebagai bahan masukan rumah sakit dalam upaya meningkatkan profesionalisme perawat.

